

### BAB III

#### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### A. Narasumber Penelitian

Pembayaran pajak adalah kewajiban kita sebagai warga negara untuk mewujudkan peran kita dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Hasil dari kita membayar pajak kepada negara tidak akan bisa kita rasakan manfaatnya secara langsung, tetapi melalui sarana – sarana dan fasilitas yang disediakan negara untuk masyarakat umum.

Sebagai warga negara yang baik dan sudah memiliki penghasilan yang tetap, membayar pajak adalah kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan perundang – undangan pajak yang berlaku. Bentuk dari ketaatan kita sebagai wajib pajak adalah dengan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), sebagai sarana administrasi kita untuk membayar pajak.

Pada era sekarang ini sosialisasi kepada masyarakat terkait kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan aturan perpajakan untuk masyarakat sudah sering dilakukan oleh Direktorat Pajak melalui berbagai macam media, dengan harapan masyarakat tidak lagi buta dengan dunia pajak dan seluk beluknya, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai bentuk peran serta masyarakat dalam pembayaran pajak dan berlaku tertib pajak.

## 1. Deskripsi Narasumber Penelitian

Sebelum proses wawancara dilaksanakan, peneliti sudah berkomunikasi dengan bagian Personalia PT. Mataram Tunggal Garment menjelaskan maksud dan tujuan dari peneliti melakukan wawancara di PT. Mataram Tunggal Garment serta mengurus perijinan untuk melakukan wawancara dengan beberapa perwakilan karyawan tersebut. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada hari kerja PT. Mataram Tunggal Garment tanggal 17 – 28 Juni 2021 terhadap 11 orang karyawan. Awal penelitian direncanakan mewawancarai 17 karyawan, tetapi dalam proses pengambilan data dikarenakan jawaban dari narasumber mendekati sama maka peneliti merasa cukup terwakili dengan 11 narasumber. Narasumber yang A merupakan karyawan bagian akunting pajak, narasumber B merupakan karyawan akunting bagian HPP, narasumber C merupakan karyawan akunting bagian administrasi, narasumber D merupakan karyawan akunting bagian *stock lot*, narasumber E merupakan karyawan akunting bagian umum, narasumber F merupakan karyawan akunting bagian *voucher*, narasumber G merupakan karyawan akunting bagian umum. Selanjutnya narasumber H, I, J, dan K merupakan karyawan akomodasi bagian *driver*.

## 2. Karakteristik Narasumber Penelitian

Karakteristik narasumber yang digunakan dalam penelitian ini secara umum dibagi dalam 5 karakteristik sebagai berikut : Jenis kelamin, Status perkawinan, lama bekerja, status kekaryawanan, penghasilan kotor selama satu tahun.

Hasil dari informasi karakteristik narasumber ditampilkan dalam Tabel 3.1 dimana dari 11 narasumber yang diwawancarai 4 orang laki – laki dan 7 orang perempuan, jumlah narasumber perempuan lebih banyak dari jumlah narasumber laki – laki dikarenakan karyawan PT. Mataram Tunggal Garment perempuan lebih banyak, dan narasumber tersebut kesemuanya sudah menikah. Selanjutnya untuk lama bekerja narasumber diperoleh informasi sebagai berikut : 2 orang narasumber bekerja selama 2 tahun, 1 Narasumber bekerja selama 3 tahun dan sisanya 8 orang narasumber sudah bekerja lebih dari 3 tahun. Narasumber yang diwawancarai mempunyai status kekaryawanan yang berbeda, sejumlah 2 orang adalah karyawan kontrak dan 9 narasumber sisanya adalah karyawan tetap. Terkait informasi penghasilan kotor narasumber selama satu tahun diperoleh data sebagai berikut, 2 narasumber memiliki penghasilan kotor selama satu tahun kurang dari Rp. 30.000.000, 5 narasumber antara Rp. 30.000.000 - Rp. 50.000.000, dan 4 orang narasumber memiliki penghasilan lebih dari Rp. 50.000.000.

Hasil karakteristik narasumber secara umum ditampilkan dalam Tabel 3.1 Karakteristik Narasumber berikut :

Tabel 3.1  
Karakteristik Narasumber

NO	KARAKTERISTIK	JUMLAH	PRESENTASE
1	Jenis Kelamin		
	Laki laki	4	30%
	Perempuan	7	70%
	Jumlah	11	100%
2	Status Perkawinan		
	Belum Kawin	0	0%
	Kawin	11	100%
	Jumlah	11	100%

3	Lama Bekerja		
	Kurang dari 1 tahun	0	0%
	1 - 2 tahun	2	10%
	2 - 3 tahun	1	10%
	Lebih dari 3 tahun	8	80%
	Jumlah	11	100%
4	Status Kekaryawanan		
	Karyawan kontrak	2	20%
	Karyawan Tetap	9	80%
	Jumlah	11	100%
5	Penghasilan kotor selama 1 tahun		
	Kurang dari Rp. 30.000.000	2	10%
	Rp. 30.000.000 - Rp. 50.000.000	5	20%
	Lebih dari Rp. 50.000.000	4	70%
	Jumlah	11	100%

## B. Pembahasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tuliskan, maka dilakukan pencarian data melalui wawancara kepada beberapa karyawan PT. Mataram Tunggal Garment sebagai narasumber, untuk memperoleh tanggapan dan mengumpulkan data terkait permasalahan yang dibahas peneliti yaitu : “Bagaimana seorang karyawan pada PT. Mataram Tunggal Garment memutuskan untuk mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dan memperoleh NPWP?”.

Tabel 3.2

### Alasan Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak ( NPWP )

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara mendaftarkan atas inisiatif sendiri untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak ( NPWP )	Ya	1	10%
		Tidak	10	90%
	Jumlah		11	100%

2	Apakah Bapak/Ibu/Saudara memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak ( NPWP ) hanya sebagai syarat administratif baik dari pemberi kerja atau instansi tertentu	Ya	7	90%
		Tidak	4	10%
	Jumlah		11	100%

Berdasarkan dari hasil Tabel 3.2 yang memuat alasan kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dapat disimpulkan bahwa narasumber memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) tidak karena kesadaran dan inisiatif sendiri ditunjukkan dengan jawaban 10 narasumber, dan 7 narasumber kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) hanya sebagai syarat administrasi instansi lain atau keharusan dari pemberi kerja.

Setelah peneliti memperoleh hasil jawaban dari wawancara dengan beberapa Narasumber Karyawan PT. Mataram Tunggal Garment, secara garis besar peneliti dapat sampaikan, pemahaman terkait aturan perundangan perpajakan secara garis besar dimiliki oleh karyawan PT. Mataram Tunggal Garment belum seutuhnya dan lengkap, sehingga fungsi dan manfaat dari kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) bukan merupakan dorongan utama bagi karyawan PT. Mataram Tunggal Garment untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), tetapi kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) mereka diperoleh karena merupakan tuntutan dan keharusan dari perusahaan sebagai kelengkapan administrasi kerja, dan sebagian kecil mereka peroleh untuk kebutuhan pribadi seperti pengajuan kredit perbankan.

## 1. Tingkat Pengetahuan terkait Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) karyawan PT. Mataram Tunggal Garment.

Dalam melakukan penelitian dibuat 3 indikator sebagai panduan menyusun pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, indikator tersebut antara lain : pengetahuan tentang Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), pengetahuan tentang pajak penghasilan yang diatur dalam Undang – Undang Nomor 36 tahun 2008, pengetahuan tentang perhitungan pajak penghasilan perseorangan dan pelaporan pajak tersebut.

Dari indikator – indikator yang sudah dirumuskan diatas diperoleh hasil dalam tabel – tabel berikut :

### a. Pengetahuan tentang Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Tabel 3.3  
Pengetahuan tentang Nomor Pokok Wajib Pajak ( NPWP )

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara mempunyai NPWP ( Nomor Pokok Wajib Pajak )?	Ya	7	80%
		Tidak	4	20%
		Jumlah	<b>11</b>	100%
2	Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui pengertian dari NPWP ( Nomor Pokok Wajib Pajak )?	Ya	9	70%
		Tidak	2	30%
		Jumlah	<b>11</b>	100%
3	Apakah Bapak/Ibu/Saudara memahami dan mengetahui fungsi dan manfaat dari NPWP ( Nomor Pokok Wajib Pajak )?	Ya	2	60%
		Tidak	9	40%
		Jumlah	<b>11</b>	100%



4	Apakah Bapak/Ibu/Saudara memahami kewajiban sebagai wajib Pajak seperti melaporkan SPT Tahunan?	Ya	8	80%
		Tidak	3	20%
		Jumlah	11	100%
5	Apakah Bapak/Ibu/Saudara memahami alur pendaftaran sebagai Wajib Pajak?	Ya	5	50%
		Tidak	6	50%
		Jumlah	11	100%

Mempelajari Tabel 3.3 maka dapat di jelaskan bahwa dari 11 narasumber terdapat 7 narasumber yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan 3 tidak memiliki. Terkait pemahaman mengenai pengertian Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 9 narasumber yang mengetahui pengertian Nomor Pokok Wajib pajak (NPWP) sisanya 2 Narasumber tidak mengetahui pengertian Nomor Pokok Wajib pajak (NPWP). Demikian juga dengan pemahaman terkait fungsi dan manfaat Nomor Pokok Wajib Pajak, diperoleh jawaban 2 narasumber memahami fungsi dan manfaat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan 9 narasumber tidak memahami fungsi dan manfaat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Sebanyak 8 narasumber memahami kewajiban sebagai wajib Pajak seperti melaporkan SPT Tahunan sedangkan 3 narasumber tidak memahami kewajiban sebagai wajib Pajak seperti melaporkan SPT Tahunan. Selanjutnya terdapat 5 narasumber yang memahami tentang alur pendaftaran sebagai Wajib Pajak baik secara langsung melalui KPP Pratama maupun melalui e-registrasi di *website* DJP, sedangkan sebanyak 6 narasumber tidak memahami tentang alur pendaftaran sebagai Wajib Pajak.

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3.3 dan pembahasan singkat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman terkait kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), pengertian dan fungsi serta manfaat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) masih belum maksimal, narasumber masih sebatas tahu saja dikarenakan kurangnya inisiatif dari karyawan untuk mencari tau informasi terkait dengan NPWP.

### C. Temuan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan dalam penelitian Analisis Faktor Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Karyawan di PT. Mataram Tunggal Garment. Kelebihan dan kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan

- a. PT. Mataram Tunggal Garment mewajibkan karyawan yang sudah memasuki jenjang karir tertentu untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), meskipun karyawan tersebut belum sebagai Wajib Pajak yang penghasilannya masih dibawah PTKP sehingga belum memenuhi syarat untuk membayar pajak (NPWP Non Efektif). Hal ini juga mendorong karyawan untuk mempersiapkan diri menjadi Wajib Pajak disaat penghasilannya sudah memenuhi syarat untuk membayar pajak. Secara tidak langsung dengan pemahaman pajak yang telah dimiliki karyawannya PT. Mataram Tunggal Garment telah terlibat dalam program pemerintah dimana mendorong masyarakat untuk lebih tertib dan taat pajak.



- b. Sebagian karyawan PT. Mataram Tunggal Garment sudah melaksanakan kewajibannya membayar pajak penghasilan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

## 2. Kelemahan

- a. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki Karyawan PT. Mataram Tunggal Garment terkait pengertian, fungsi dan manfaat NPWP, sehingga menjadi Wajib Pajak dan kepemilikan Nomor Pokok Wajib pajak (NPWP) belum menjadi suatu kebiasaan atau kebutuhan utama, sehingga masih enggan untuk mengurus secara pribadi, lebih sekedar karena tuntutan dan keharusan pekerjaan, atau sebagai syarat administrasi tertentu.
- b. Kurangnya sosialisasi yang berkelanjutan dari KPP Pratama kepada masyarakat secara langsung.

